

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keputihan atau fluor albus merupakan suatu gejala gangguan alat kelamin yang dialami oleh wanita, berupa keluarnya cairan putih kekuningan atau putih kelabu dari vagina. Secara normal, wanita dapat mengalami keputihan. Namun, perlu diwaspadai bahwa keputihan juga dapat terjadi karena infeksi yang disebabkan karena bakteri, virus dan jamur (Tjitraesmi, 2010). Keputihan yang keluar berupa cairan putih ini biasanya berbau tidak sedap dan menimbulkan rasa gatal di sekitar vagina.

Keputihan dapat terjadi pada semua rentang usia wanita. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 5% remaja didunia terjangkit Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan gejala keputihan setiap tahunnya, dan sebesar 75% wanita di seluruh dunia setidaknya mengalami candidiasis atau keputihan sebanyak satu kali dalam seumur hidupnya. Di Indonesia sekitar 90% wanita mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah negara yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang dan mengakibatkan banyak terjadi keputihan pada wanita Indonesia (Badaryati, 2012). Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (2012) menyebutkan wanita dengan rentang usia 15-24 tahun mengalami keputihan sebanyak 31,8%. Ini menunjukkan bahwa remaja putri memiliki resiko lebih tinggi mengalami keputihan.

Keputihan dapat disebabkan karena personal hygiene yang kurang, pemakaian pembersih yang tidak sehat, jamur, parasite dan virus (Mamafhia, 2009). Sedangkan keputihan pada remaja putri antara lain disebabkan oleh penggunaan tisu yang terlalu sering setelah buang air kecil maupun buang air besar, mengenakan pakaian berbahan sintesis yang ketat menyebabkan ruang yang ada tidak memadai sehingga menimbulkan iritasi pada organewanitaan, jarang mengganti panty liner, kurangnya kebersihan terhadap organewanitaan, membasuh organewanitaan ke arah yang salah yaitu arah basuhan dilakukan dari belakang ke depan dan aktivitas fisik yang melelahkan sehingga daya tahan tubuh melemah (Nyiwi, 2009).

Kesehatan reproduksi pada remaja putri di Propinsi Kalimantan Tengah perlu menjadi perhatian kita bersama. Terutama pada remaja putri yang tinggal di lingkungan tertentu seperti di daerah perkebunan. Kalimantan Tengah sebagai propinsi yang memiliki lahan sangat luas menjadi pusat perusahaan perkebunan kelapa sawit. Perusahaan yang bergerak dibidang ini berkembang sangat pesat dan kemudian menjadi komoditas utama hasil perkebunan. Dalam proses produksinya perusahaan mempekerjakan banyak karyawan yang sekaligus menyediakan tempat tinggal beserta fasilitas penunjang yang lain seperti klinik, sekolah, arena olahraga dan sebagainya. Sebagian besar karyawan yang bekerja dapat menempati rumah yang disediakan oleh perusahaan bersama keluarga mereka, termasuk bagi keluarga yang memiliki remaja putri.

Remaja putri yang hidup dan tinggal di area khusus perkebunan kelapa sawit tentu memiliki gambaran kesehatan reproduksi yang berbeda dibandingkan remaja putri yang tinggal di area perkotaan atau pada area komunitas umum lainnya. Salah satu gambaran kesehatan reproduksi tersebut adalah kejadian fluor albus yang rentan terjadi pada usia remaja awal. Remaja awal berada pada rentang usia 12-15 tahun yang rata-rata duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada rentang usia ini tentu informasi yang diterima terkait kesehatan reproduksi belum sebanyak pada rentang usia selanjutnya, ditambah lagi factor stress dan akses informasi di area perkebunan yang terbatas. Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian fluor albus pada remaja usia awal di daerah perkebunan kelapa sawit.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian fluor albus pada remaja usia awal di daerah perkebunan kelapa sawit.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh faktor tingkat pengetahuan tentang personal hygiene terhadap kejadian fluor albus pada remaja usia awal di daerah perkebunan kelapa sawit.

- b. Menganalisis pengaruh faktor sikap terhadap vulva hygiene terhadap kejadian fluor albus pada remaja usia awal di daerah perkebunan kelapa sawit.
- c. Menganalisis pengaruh faktor tingkat stress terhadap kejadian fluor albus pada remaja usia awal di daerah perkebunan kelapa sawit.
- d. Menganalisis pengaruh faktor tingkat pengetahuan tentang fluor albus terhadap kejadian fluor albus pada remaja usia awal di daerah perkebunan kelapa sawit.
- e. Menganalisis pengaruh faktor aktivitas fisik terhadap kejadian fluor albus pada remaja usia awal di daerah perkebunan kelapa sawit.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan wawasan belajar khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian fluor albus pada remaja usia awal di daerah perkebunan kelapa sawit.

2. Bagi Keluarga dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja yang berada pada wilayah perkebunan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat mengembangkan upaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di area tertentu.